



Sosialisasi Literasi Keuangan dalam Membangun Fondasi Keuangan yang Kuat pada Generasi Z di Kota Malang

Nadia Nor Rohma^{1*}, Agus Salim¹, Dwiyani Sudaryanti¹

¹Program Studi Magister Manajemen, Universitas Islam Malang, Jl. Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

*Email korespondensi: nadianor29@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 May 2025

Accepted: 30 May 2025

Published: 31 Jul 2025

Kata Kunci:

Generasi Z;

Keuangan;

Literasi.

A B S T R A K

Background: Literasi Keuangan adalah aspek penting yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang keuangan dapat membantu dalam membuat keputusan, termasuk memilih produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangan Generasi Z di Kota Malang. Dengan tujuan meningkatkan pengetahuan keuangan generasi Z Kota Malang sehingga mereka dapat membantu meningkatkan penghasilan masyarakat melalui pengelolaan keuangan yang tepat. **Metode:** Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik observasi, pendamping, dan evaluasi. **Hasil:** Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa generasi Z Kota Malang sudah mengetahui dan memahami tentang pengetahuan literasi keuangan semakin baik dan bisa mengelola keuangan untuk memanfaatkan peluang digitalisasi dengan belajar investasi pasar modal dan membuat akun jual beli saham melalui digitalisasi literasi. **Kesimpulan:** Literasi keuangan perlu di gencarkan dimulai dari pendidikan menengah atas hingga tinggi khususnya generasi Z, karena pada tingkat tersebut seseorang mulai belajar bagaimana pengambilan keputusan pengelolaan keuangan yang baik.

A B S T R A C T

Keyword:

Finance;

Generation Z;

Literacy.

Background: Financial Literacy is an important aspect that is closely related to people's lives. The knowledge that a person has about finance can help in making decisions, including choosing financial products that can optimize the financial decisions of Generation Z in Malang City. With the aim of increasing the financial knowledge of Generation Z in Malang City so that they can help increase people's income through proper financial management. **Methods:** The method used is descriptive with observation, assistance, and evaluation techniques. **Results:** The results of this community service show that generation Z of Malang City already knows and understands financial literacy knowledge better and can manage finances to take advantage of digitalization opportunities by learning about capital market investment and creating stock trading accounts through digital literacy. **Conclusion:** Financial literacy needs to be intensified starting from high school to higher education, especially for Generation Z, because at that level someone begins to learn how to make good financial management decisions.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi salah satu indikator untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan di era modern ini. Menurut [Yushita \(2017\)](#), Literasi keuangan dapat dibagi menjadi empat aspek yaitu pengetahuan keuangan dasar (basic financial knowledge), simpanan dan pinjaman (saving and borrowing), proteksi (insurance), dan investasi. Literasi keuangan tidak hanya membantu pengelolaan keuangan secara individu, tetapi juga dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan ([Yushita, 2017](#)). Beberapa penelitian yang dirangkum oleh [Aramana et al. \(2023\)](#), mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak dan mengantisipasi terjadinya kesulitan keuangan di masa depan.

Hasil penelitian dari [Rifani et al., \(2024\)](#) menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut data yang di dapat dari hasil SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43 persen ([Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024](#)). Lebih lanjut dikutip dari laporan tahunan tersebut, indeks literasi keuangan mengukur pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), keyakinan (confidence) yang mempengaruhi sikap (attitude), dan perilaku keuangan (behaviour finance) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Data tersebut yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tingkat literasi dan inklusi keuangannya, begitupun sebaliknya.

Mengelola keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan berinvestasi. Investasi adalah kegiatan penanaman modal pada suatu instrument yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut. Mayoritas masyarakat Indonesia saat ini berinvestasi di asset rill seperti tanah, properti atau emas karena dianggap lebih aman. Di era digitalisasi, saat ini masyarakat dipermudah untuk melakukan investasi dengan melakukan kegiatan investasi tersebut di pasar modal secara online. Dengan berbagai benefit dan kemudahan yang diberikan, investasi di pasar modal sangat diminati oleh masyarakat. Terutama pada generasi Z, Dimana mereka lahir dan tumbuh di era yang serba modern dan melakukan segala hal dengan menggunakan teknologi.

Keuangan adalah aspek penting yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang keuangan dapat membantu mereka dalam membuat keputusan, termasuk memilih produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangan mereka ([Irianto & Febrianti, 2017](#)) Dijelaskan dalam tulisan Irianto dan Febrianti, pentingnya literasi akan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi oleh seseorang, dan dengan literasi, seseorang tidak hanya memperoleh ilmu dan pengetahuan, tetapi bahkan memberikan pengalaman yang berguna untuk masa yang akan datang. Hal ini mengisyaratkan bahwa semakin baik pengetahuan individu mengenai ilmu keuangan maka akan semakin baik juga individu tersebut mengelola keuangan pribadinya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan individu mengenai ilmu keuangan maka akan semakin sulit untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah finansial (Putra et al., 2020). Dikutip dari Margaretha & Pambudhi (2017) Untuk menghindari kesalahan dalam membuat keputusan keuangan di masa depan, individu harus memahami keuangan mereka. Menurut Kurnianti et al. (2024), memiliki literasi keuangan yang baik sangat penting untuk mencapai kehidupan yang sejahtera pengelolaan keuangan yang benar dan didukung pemahaman literasi keuangan yang memadai, maka dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat diharapkan dapat meningkat. Sedangkan penelitian dari (Saraswati & Nugroho, 2021), perencanaan keuangan adalah suatu proses terstruktur untuk membantu seseorang mencapai tujuan hidupnya melalui pengelolaan keuangan yang sistematis.

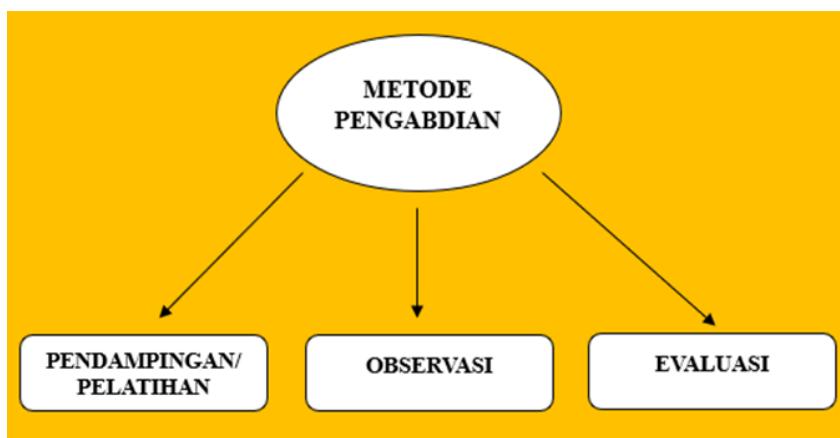
Fenomena terkait keputusan investasi yang dilakukan oleh Gen Z sudah sering terjadi. Sebagai pengguna aktif sosial media, ada banyak sekali Gen Z yang aware dengan investasi melalui sosial media. Salah satunya seperti yang dialami oleh Satria Rahma Dani, Seorang Gen Z yang mengetahui adanya investasi di pasar modal hanya melalui insta story dari following nya, dan mulai mencari informasi dan mengikuti jejak following nya untuk berinvestasi di pasar modal, namun dikarenakan masih minimnya pengetahuan yang dimiliki Satria pun banyak mengalami kerugian pada investasi pertamanya. Setelah mengalami kerugian tersebut, Satria mulai belajar untuk berinvestasi di pasar modal dengan sumber-sumber yang lebih terpercaya (Dhani, 2023).

Fenomena lainnya dari penelitian sebelumnya oleh (Firman fauzi, 2024) menunjukkan bahwa Kegiatan pelatihan pembukuan sederhanadilakukan untuk membantu para pemilik UMKM agar mampu membuat laporan keuangan sehingga dapat memantau kinerja keuangan usaha UMKM kemudian Partispan termotivasi mengaplikasikan materi yang sudah diajarkan dalam keberlangsungan usaha UMKM dan dapat menambah wawasan dan juga media silaturahmi yang dapat menjaditeman diskusi terkait literasi keuangan.

Dengan tujuan meningkatkan pengetahuan keuangan generasi Z Kota Malang sehingga mereka dapat membantu meningkatkan penghasilan masyarakat melalui pengelolaan keuangan yang tepat. Di masa ketidakstabilan keuangan yang semakin meningkat, literasi keuangan sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat bagi kaum muda. Ini akan melibatkan meningkatkan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan pribadi mereka sendiri, menggunakan pinjaman online yang aman, dan investasi di pasar modal. Kegiatan ini mempunyai tujuan agar dapat membantu generasi Z Kota Malang membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas di masa depan.

METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik observasi, pendamping, dan evaluasi. Adapun kegiatan yang dilakukan, yaitu:



Gambar 1. Bagan metode pengabdian

1. Pelatihan dan Pendampingan

Pendampingan berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif bedasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya ([Rahmawai & Kidworo, 2017](#)). Tahap ini melibatkan langsung kepada UMKM Malang. Pelatihan dan pendampingan ini dapat mencakup memahami dalam fondasi leterasi keuangan yang kuat untuk generasi Z Kota Malang pada tanggal 29 April 2025.

2. Observasi

Kegiatan observasi membantu mendapat informasi dalam pendampingan pelatihan fondasi leterasi keuangan yang kuat untuk generasi Z Kota Malang pada tanggal 29 April 2025. Kegiatan Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan ([Mania, 2008](#)).

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman fondasi leterasi keuangan yang kuat untuk generasi Z Kota Malang. Evaluasi menurut [Widoyoko \(2009\)](#) tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, output maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan dengan kegiatan sosialisasi literasi keuangan ini dimulai dari menganalisis tentang seberapa sadar keuangan generasi Z di Indonesia khususnya Kota Malang. Sebelum sosialisasi, survei awal dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan awal peserta. Tingkat literasi keuangan sebesar 68,06% masih di bawah rata-rata, menurut data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan. Sosialisasi dilakukan melalui beberapa langkah, pembuatan akun jual beli saham dan pasar modal untuk peserta pelatihan atau pendampingan pada generasi Z di Kota Malang.

Observasi ini dilaksanakan dengan sosialisasi kegiatan berdiskusi baik secara formal maupun informal untuk membahas suatu hal dengan tujuan memberikan keterampilan, membangun kemampuan ataupun menanamkan nilai-nilai dan kepercayaan kepada generasi Z di Kota Malang. Salah satu tema yang kerap dibahas dalam sosialisasi ialah mengenai literasi keuangan dan pengetahuan mengenai keuangan bisa didapatkan dengan mengikuti sosialisasi keuangan seperti kegiatan seminar, berdiskusi dengan teman sebaya, atau mengumpulkan informasi melalui media, Salah satu Upaya OJK dalam meningkatkan financial literacy adalah dengan melakukan kegiatan OJK Mengajar dengan tema "Sosialisasi Digital Financial Literacy".

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program Sosialisasi

Indikator	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
Mengetahui jenis-jenis literasi keuangan	8 dari 15 peserta yang mengetahui	Semua peserta mengetahui
Menyusun laporan keuangan	5 dari 15 peserta yang memahami	Semua peserta mengetahui
Mengetahui tentang literasi secara digital seperti pasar modal dan investasi saham.	5 dari 15 peserta yang bisa belum ada peserta yang mengetahui	Semua peserta mengetahui

(Tabel 1) menunjukkan hasil dari *Pre-test* dan *post-test* yang dilakukan saat sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Hal ini digunakan untuk mengetahui peningkatan wawasan dan pengetahuan dari peserta. Dari hasil post-test setelah kegiatan sosialisasi akan digunakan sebagai bahan untuk pendampingan setelah pelaksanaan program ini untuk lebih mengetahui dan memahami tentang literasi keuangan khususnya pada generasi Z Kota Malang.

Hal ini mengisyaratkan bahwa semakin baik pengetahuan individu khususnya generasi Z di Kota Malang mengenai ilmu keuangan maka akan semakin baik juga individu tersebut mengelola keuangan pribadinya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan individu mengenai ilmu keuangan maka akan semakin sulit untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik memanfaatkan peluang digitalisasi dengan belajar investasi pasar modal dan investasi lainnya.

Keuangan dengan aspek penting yang erat kaitannya dengan kehidupan Masyarakat dan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang keuangan dapat membantu mereka dalam membuat keputusan, termasuk memilih produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangan mereka (Irianto & Febrianti, 2017). Oleh karena itu, literasi keuangan perlu di gencarkan dimulai dari pendidikan menengah atas hingga tinggi khususnya generasi Z, karena pada tingkat tersebut seseorang mulai belajar bagaimana pengambilan keputusan pengelolaan keuangan yang baik.

KESIMPULAN

Hal ini menyimpulkan bahwa generasi Z Kota Malang sudah mengetahui dan memahami tentang pengetahuan literasi keuangan semakin baik dan bisa mengelola keuangan untuk

memanfaatkan peluang digitalisasi dengan belajar investasi pasar modal dan membuat akun jual beli saham melalui digitalisasi literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aramana, D., Hasrul, S., Trianda Pitri, D., Ilmi, B., & Gunung Leuser, U. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin Ilmu Meningkatkan Literasi Keuangan Kalangan Mahasiswa Di Universitas Gunung Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), 2024,
<https://jurnal.itscience.org/index.php/jpmasdi>
- Bariqi, Muhammad Darari. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis, 5(2). 64-69.
- Dhani, S. R. (2023). Gen Z Si Paling Mental Health Tapi Juga Si Paling Melek Investasi. IDX Islamic.
<https://idxislamic.idx.co.id/whats-on-idx-islamic/cerita-inspirasi-investor-syariah/gen-z-si-paling-mental-health-tapi-juga-si-paling-melek-investasi/>
- Fauzi, Firman & Hudaya, Agung. (2024). The Power of Binge-Watching on Continuation Intention of Video on Demand Mediated by Fear of Missing Out in the Young Generation. Journal of Sustainable Transformation. <http://dx.doi.org/10.5592/fjsr.v3i12.12798>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea. Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula, 640–647. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 11(2), 220–233.
<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2017). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Otoritas Jasa Keuangan, & Statistik, B. P. (2024). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Putra, L. V., Silfiana, I., Khoiriyah, A., & Sacipto, R. (2020). Penerapan Financial Literacy Dalam Pengelolaan Keuangan Siswa. Jurnal Karya Abdi, 4(1), 132–135.
- Qalsum R, A. T. U. (2019). Pengaruh Social Media Influencer terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 5–48.
- Rahmawati, Evi & Kisworo, Bagus. (2017). Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui program Keluarga harapan. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 1(2). 161-169. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jnfc/article/download/16271/10134>
- Rifani, A., Dewi, M. S., Yusniar, M. W., Stiadi, D., Abidin, M. Z., Redawati, & Asma, R. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Pencatatan Keuangan pada UMKM Binaan PT Sarana Kalsel Ventura. BAKTI BANUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 10–15. <https://ejurnal.stimi-bjm.ac.id/index.php/BBJM/>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. Warta LPM, 24(2), 309–318.
<https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Widoyoko, Eko Putro. (2009). Evaluasi Program Pembelajaran.
https://www.academia.edu/download/33381764/Evaluasi_Program_Pembelajaran.pdf

Yushita, a. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. Nominal, barometer riset akuntansi dan manajemen, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>